

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Penyusunan perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *STAD* dilaksanakan dua siklus. Berawal dari proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI-A di sekolah SMK Putra Bahari. Mengidentifikasi dari permasalahan di kelas, ternyata pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara dalam diskusi kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), penyebabnya terdapat masalah implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran. Untuk memperbaiki permasalahan yang ada membutuhkan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* sebagai alternatif pemecahan masalah. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan yang terdapat dalam langkah-langkah model *STAD*. Selanjutnya memilih teks bacaan diskusi untuk siklus I dan siklus II, membuat alat evaluasi pembelajaran dan penilaian yang sesuai indikator pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas XI-A SMK Putra Bahari Dayeuhkolot Kab. Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 berjalan baik dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I terdapat kekurangan dan permasalahan baik dari peneliti maupun siswa. Berdasarkan arahan dan masukan yang diberikan observer, kekurangan tersebut dapat terasi pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan model *STAD* dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga antusias mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran saat kegiatan inti menggunakan model *STAD* sebagai berikut.
- a. Siswa dibagi ke dalam 7 kelompok diskusi secara heterogen, dan memberikan nama kelompok A sampai G, selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai mekanisme diskusi dan etika menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan dalam diskusi, serta menyimpulkan diskusi. Kemudian kelompok diskusi dibagi dua bagian, yaitu kelompok pro dan kontra.
 - b. Setiap kelompok menyimak wacana “Dunia sedang Lapar” melalui rekaman pada siklus I. Kelompok pro menyetujui keadaan dunia sedang lapar, sedangkan kelompok kontra tidak menyetujui keadaan dunia sedang lapar. Pada siklus II menyimak wacana “Rokok yang Terus ‘Terbakar’ Kontroversi”, wacana ini lebih ringan isinya dan dapat menimbulkan semangat berargumentasi dalam diskusi. Kelompok pro menyetujui fatwa

mengharamkan merokok, sedangkan kelompok kontra tidak menyetujui fatwa merokok.

- c. Pada siklus I sebelum proses perdebatan dimulai masing-masing kelompok memilih ketua agar diskusi berjalan tertib, sedangkan pada siklus II ditambahkan ketua umum untuk dua bagian kelompok pro dan kontra. Berfungsi untuk mengatur ketertiban dan waktu diskusi.
- d. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan topik dan gagasan, setelah itu setiap kelompok secara bergiliran mengungkapkan topik dan gagasannya, Siswa kelompok pro terlebih dahulu mengungkapkan pendapatnya, setelah itu kelompok kontra mengungkapkan pendapatnya. Proses perdebatan antara kelompok pro dan kontra pun dimulai. Waktu perdebatan ditentukan dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Para observer mengamati proses berlangsungnya diskusi agar terlihat kekurang yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.
- f. Peneliti dan dua orang observer menentukan skor awal dengan menilai kemampuan berbicara dalam mengemukakan pendapat pada saat berdiskusi.
- g. Guru mengadakan kuis untuk menentukan poin kemajuan individu dan kategori tim. Poin kemajuan ditentukan dari skor kuis. Proses pelaksanaan kuis pada siklus I dengan mengamati cuplikan gambar-gambar yang berkaitan dengan rekaman wacana “Dunia sedang Lapar”. Selanjutnya kelompok pro dan kontra beradu pendapat. Kuis pada siklus II mengamati cuplikan gambar-gambar yang berkaitan dengan rekaman wacana “Rokok

yang Terus ‘Terbakar’ Kontroversi”. Siklus II agar lebih menarik perhatian siswa diadakan kocokan pada gelas untuk setiap kelompok yang akan tampil berdiskusi dan berdebat.

- h. Perdebatan kelompok pro dan kontra dimulai sesuai waktu yang disepakati.
 - i. Guru mengumumkan kategori tim super, tim hebat, dan tim baik. Pada siklus I, guru memberikan penghargaan kepada setiap tim dengan selembar kertas dengan kata “SELAMAT, SEMANGAT, SEMPURNA!”. Siklus II guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada tim super, tim hebat, dan tim baik.
 - j. Guru dan siswa melakukan tindakan refleksi dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Hasil pembelajaran mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas XI-A SMK Putra Bahari Dayeuhkolot Kab. Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 mengalami peningkatan setiap siklusnya. Nilai tertinggi skor awal pada siklus I adalah 78,3 menjadi 85 Pada siklus II. Nilai tertinggi skor kuis pada siklus I adalah 80 menjadi 87,5 Pada siklus II. Nilai terendah skor awal pada siklus I adalah 55 menjadi 66,7 pada siklus II. Nilai terendah skor kuis pada siklus I adalah 55 menjadi 70 pada siklus II. Nilai rata-rata siswa skor awal pada siklus I adalah 65,54 menjadi 76,88 pada siklus II. Nilai rata-rata siswa skor kuis pada siklus I adalah 66,39 menjadi 80,18 pada siklus II. Hasil jurnal siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran dengan

menggunakan model *STAD* walaupun pada siklus I ada 3 orang yang tidak menggunakan model *STAD*. Namun, pada siklus II seluruh siswa menyukai pembelajaran menggunakan model *STAD* dikarenakan pembelajaran tersebut menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas XI-A SMK Putra Bahari. Guru Bahasa Indonesia dan peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model *STAD* dalam pembelajaran berbicara, karena model ini terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran berbicara dalam diskusi.
- 2) Pembelajaran kooperatif model *STAD* merupakan model paling sederhana. Untuk itu pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan dengan menggunakan model lain yang sesuai.
- 3) Model *STAD* meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan adanya alat piagam penghargaan yang lebih menarik.

